

**PEMBANGUNAN UNTUK SIAPA?:
KONVERSI LAHAN PERTANIAN DAN DAMPAKNYA PADA
PEREKONOMIAN PETANI DI DUSUN TRINI KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Wijdan Nabillah Firdaus
NIM: 14230071**

Pembimbing:

**Dra. Hj Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP.19640323 199503 2 002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-972/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : **Pembangunan Untuk Siapa?: Konversi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Pada Perekonomian Petani Dusun Trini Kabupaten Sleman**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wijdan Nabillah Firdaus
Nomor Induk Mahasiswa : 14230071
Telah diujikan pada : Senin, 21 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dra. Hj Siti Syamsiyatun, Ma., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji II


Dr. Abdur Rozaki, M.Si
NIP.19750701 200501 1 007

Penguji III


Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP.19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 25 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
DEKAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuiptoTelp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wijdan Nabillah Firdaus
NIM : 14230071
Judul Skripsi : Pembangunan Untuk Siapa?: Konversi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Pada Perekonomian Petani Di Dusun Trini Kabupaten Sleman

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Mengetahui:
Pembimbing,

Ketua Prodi PMI,

Dra. Hj Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP: 19640323 199503 2 002

Dr. Peter Hartono Indra Jaya, M.Si
NIP: 19810628 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wijdan Nabillah Firdaus
NIM : 14230071
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembangunan Untuk Siapa?: Konversi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Pada Perekonomian Petani Di Dusun Trini Kabupaten Sleman” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Yang menyatakan,



Wijdan Nabillah Firdaus
NIM. 14230045

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dan sesungguhnya tidaklah bagi manusia itu memperoleh apa-apa, kecuali apa yang telah ia usahakan”

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Bapak Badrudin Mukharam, Beliau yang selalu memperjuangkan apa yang menjadi keinginan dan cita-cita Saya, tidak pernah berhenti memberikan semangat, doa terbaik dan mengajarkan untuk tidak putus asa.

Ibu Hasanah Yusuf, perempuan tangguh yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya, darinya saya belajar banyak hal tentang kehidupan, untuk menjadi pribadi yang bisa menghargai diri sendiri dan orang lain.

Aa Labib Hasanuddin, kakak yang selalu memberi motivasi dan semangat atas apa yang menjadi cita-cita dan keinginan saya, yang selalu menjadi peneleh dan pembangkit semangat dari setiap kegagalan yang saya alami, sebagai sahabat dalam merancang masa depan.

Dek Dian Rahma, adik yang selalu mempunyai semangat yang tinggi dalam setiap pilihan hidupnya, kehadirannya menjadi motivasi dan penyemangat dalam hidup saya.

Kepada keluarga besar Bani Mukharam dan Bani Yusuf yang selalu mendukung penulis baik secara moril maupun materil dalam menggapai cita-cita dan membuat hidup menjadi bermakna, beruntungnya penulis dikirimkan keluarga besar seperti kalian.

MOTTO

Inna Ma'al 'Usri Yusraa

“Sesungguhnya setiap kesulitan itu dibarengi dengan kemudahan”¹

“Petunjuk tidak bisa dicapai kecuali dengan pengetahuan, dan arah yang benar tidak bisa dituju kecuali dengan kesabaran”

~Ibnu Taimiyah~

¹ Al-Qur'an, 94:7, Departemen agama, Al-Qur'anulkarim mushaf palestine, (Bandung: safa Jabal Raudah al Jannah, 2009).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan dalam setiap langkah yang berliku dalam proses penelitian hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya penulis harapkan dihari perhitungan kelak.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dan peran berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dra. Hj Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses menyusun skripsi. Sebagai sosok yang memberikan Inspirasi dan Motivasi agar penulis terus berkarya.
5. Suyanto. S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak dan ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

7. Para Petani Dusun Trini yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi kisahnya kepada penulis (Pak Wiryo, Pak Bardi, Pak Nuri, Pak Romi, Pak Suto, Pak Wardi) serta para Narasumber lainnya yang sudah membantu dalam kesuksesan skripsi ini (Pak HBP selaku Lurah Trihanggo, Pak Purwadi selaku kepala Dukuh Trini, Bu Rodia selaku Sekretaris Kelurahan Trihanggo, dan Maswi).
8. Program Keluarga Harapan Kecamatan Jetis (Mbak Umi, Mbak Erma) beserta seluruh pendamping PKH dan ibu –ibu Kelompok Penerima Manfaat Dusun Bungas dan Barongan yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
9. Dusun Krakalan, Kelurahan Beji, Kecamatan Patuk, Gunungkidul, D.I Yogyakarta (Bapak Ibu Dukuh selaku induk semang, seluruh warga Krakalan dan teman-teman UIN) yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis KKN di lokasi tersebut.
10. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Badrudin dan Ibu Hasanah, Aa Labib dan adik penulis Dian Rahma, keluarga besar Bani Mukharam dan Bani Yusuf dukungan kalian sungguh luar biasa.
11. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, SMA Negeri 1 Sukagumiwang, MTS YAPIN Kertasemaya, SDN Tulungagung 3, Madrasah Diniyah Awaliyah At-Thohiriyah.
12. Teman –teman dan keluarga di Jogja, Laboratorium Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Alumni SMANSKA

Jogja, Keluarga Pelajar Mahasiswa Indramayu (KAPMI), Korp Air, Sanggar Seni Kerikil, dan teman-teman kos 996.

13. Sosok Inspiratif yang sudah mengajarkan untuk terus menulis dan membuat penulis berani mempublikasikan tulisan Uswatul Jannah S.Hum., M.Pd.,
14. Teman-teman yang sudah membantu dalam pencarian data lapangan dan penyusunan skripsi (Mulya Fitri, Arina Bariroh, Rina, Irfan, Nur Kholis Majid).
15. Teman-teman PMI 2014 dan Teman-teman satu bimbingan skripsi yang selalu menyemangati (Dul, Irfan, Khusnul).
16. Semua orang-orang yang telah menyayangi penulis demikian juga semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga moril dan materil dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya karya sederhana ini telah selesai atas bantuan kalian, mudah-mudahan skripsi ini dapat bagi siapapun yang membacanya penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, semoga dapat bermanfaat. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Penulis

Wijdan Nabillah Firdaus

NIM.14230071

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari maraknya pembangunan yang mengorbankan lahan pertanian yang mengakibatkan konversi lahan sulit dihindari. Salah satu pembangunan yang mengorbankan lahan pertanian adalah konversi lahan yang dilakukan untuk rencana pembangunan kampus terpadu Universitas J di Dusun Trini Kelurahan Trihanggo Kabupaten Sleman yang, konversi lahan tersebut berlangsung sangat lama dari tahun 90-an hingga tahun 2017 namun pembangun kampus terpadu yang pernah direncanakan tidak kunjung dirampungkan dan direalisasi. Berdasarkan hal tersebut penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses konversi lahan yang terjadi untuk rencana pembangunan kampus terpadu Universitas J dari tahun 90-an hingga tahun 2017 apakah masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut, serta bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kegiatan konversi lahan untuk perekonomian petani Dusun Trini.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori konversi lahan, dampak konversi dan partisipasi. Dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik penarikan informan mengkombinasikan antara penentuan informan dengan kriteria dan snowball. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi selama 4 Bulan dari bulan Desember 2017 sampai Maret 2018. Penulis memaparkan seacara apa adanya hasil dari lapangan dengan melihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa proses konversi lahan yang terjadi di Dusun Trini untuk rencana pembangunan kampus terpadu ada lima tahap yaitu, perizinan, sosialisasi, jual beli, alih kepemilikan, dan alih fungsi. Adapun partisipasi masyarakat dalam proses konversi ini didominasi oleh partisipasi elit tertentu, yang secara umum bentuk partisipasi tersebut dibedakan dalam tiga bentuk yaitu pertama, partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi. Kedua partisipasi dalam pengambilan keputusan. Ketiga partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran. Dari proses konversi lahan tersebut memberikan dampak yang berbeda-beda bagi perekonomian para petani di Dusun Trini yang secara garis besar dampak tersebut seperti mendapatkan uang, dapat memenuhi kebutuhan keluarga, investasi berkembang, petani kehilangan aset, petani tidak memiliki pendapatan atau pendapatan berkurang, dan berkurangnya kesempatan bekerja bagi para buruh tani karena adanya penguasaan lahan sebagai akibat dari dikonversi lahan.

Kata kunci: Pembangunan, Konversi Lahan, Partisipasi, Dampak Ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PPENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kajian Teori	13
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	34

BAB II: GAMBARAN UMUM GAMBARAN UMUM WILAYAH

PERTANIAN DUSUN TRINI KABUPATEN SLEMAN

A. Gambaran Umum Dusun Trini	36
B. Gambaran Umum Pertanian Dusun Trini	48

**BAB III: PROSES DAN DAMPAK KONVERSI LAHAN PERTANIAN DI
DUSUN TRINI TAHUN 1990-2017 DALAM RENCANA PEMBANGUNAN
KAMPUS TERPADU UNIVERSITAS J**

A. Proses Konversi Lahan Pertanian Di Dusun Trini Tahun 1990-2017

1. Perizinan.....	52
2. Sosialisai	55
3. Pembelian lahan	60
4. Alih kepemilikan lahan (pemutihan lahan)	67
5. Alih fungsi lahan	69
6. Partisipasi masyarakat dalam proses konversi lahan	76

**B. Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Perekonomian Petani
Di Dusun Trini**

1. Dampak dari proses jual beli.....	89
2. Dampak dari proses alih kepemilikan.....	93

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN-LAMPIRAN 116

DAFTAR TABEL/BAGAN

Tabel 1	Batas Wilayah Dusun Trini	35
Tabel 2	Pertanahan dan pemanfaatan lahan di Dusun Trini.....	38
Tabel 3	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	42
Tabel 4	Jumlah penduduk menurut kelompok umur.....	42
Tabel 5	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	42
Tabel 6	Jumlah penduduk menurut pekerjaan.....	44
Tabel 7	Analisis dampak konversi lahan terhadap perekonomian petani di Dusun Trini.	96
Bagan 1	Kerangka pemikiran	24
Bagan 2	Bagan pemerintahan Dusun Trini	40
Bagan 3	Proses perizinan konversi lahan	53
Bagan 4	Proses sosialisasi	59
Bagan 5	Model transaksi dalam proses pembelian lahan	63
Bagan 6	Proses alih kepemilikan.....	68
Bagan 7	Bentuk alih fungsi lahan pertanian.....	73
Bagan 8	Alur proses konversi lahan pertanian di Dusun Trini tahun 1990-2017 untuk rencana pembangunan kampus terpadu Universitas J	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Sleman.....	36
Gambar 2	Peta Kecamatan Gamping	36
Gambar 3	Peta Kelurahan Trihanggo.....	37
Gambar 4	Peta Padukuhan Trini	40
Gambar 5	Lahan pertanian yang dikonversi menjadi asrama mahasiswa Universitas J	69
Gambar 6	Lahan pertanian yang dikonversi menjadi laboratorium pertanian	70
Gambar 7	Lahan pertanian yang dikonversi menjadi Lapangan bola.....	72
Gambar 8	Lahan pertanian yang disewa Pabrik M	72
Gambar 9	Peta alih fungsi lahan pertanian (konversi) Yayasan J Di Dusun Trini	73
Gambar 10	Lahan pertanian yang belum masuk Yayasan J	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran skripsi yang berjudul "*Pembangunan Untuk Siapa?: Konversi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Pada Perekonomian Petani Di Dusun Trini*" maka perlu kiranya penulis membatasi fokus masalah dan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. Konversi lahan pertanian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konversi merupakan perubahan pemilikan atas suatu benda, tanah dan sebagainya, atau dapat juga diartikan sebagai perubahan suatu bentuk rupa ke bentuk rupa lainnya¹. Handoko yang mengutip Utomo menjelaskan alih fungsi lahan atau yang lazim disebut konversi lahan adalah perubahan (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri². Terdapat dua pola konversi lahan sebagaimana dijelaskan oleh Sumaryanto dan Sudaryanto dalam Skripsi Yohan Budiman, konversi lahan bisa dilakukan secara langsung oleh pemilik lahan, serta konversi lahan yang diawali dengan alih penguasaan

¹ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm, 245.

² Handoko Probo Setiawan, "Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda", *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 4 (2), 2016.

lahan³. Dapat disimpulkan konversi lahan merupakan transformasi kepemilikan dan pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya yang bisa dilakukan langsung oleh pemilik lahan maupun orang lain dengan alih penguasaan lahan terlebih dahulu. Maksud konversi lahan pertanian dalam penelitian ini adalah perubahan kepemilikan lahan pertanian dan perubahan fungsi dari lahan pertanian menjadi non pertanian yang diawali dengan alih penguasaan lahan.

2. Dampak Perekonomian

Menurut KBBI dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik bersifat negatif maupun positif⁴. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang, serta kekayaan, seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan. Ekonomi juga bisa diartikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dsb. Serta bisa juga diartikan sebagai tata kehidupan perekonomian⁵. Maksud dalam dampak perekonomian disini ialah akibat dari kegiatan konversi lahan baik itu bersifat baik atau buruk terhadap tata kehidupan perekonomian petani yang dilihat dari mata pencaharian (kesempatan kerja) dan keuangan (pendapatan).

³ Yohan Budiman, *Konversi Lahan Pertanian Sebagai Strategi Adaptasi Petani (Kasus Di Rw 02 Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor)*, Skripsi, (Bogor: Program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2009), hlm. 27.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm, 84.

⁵ *Ibid*, hlm. 220

3. Petani Dusun Trini

Petani Dusun Trini merupakan warga daerah Dusun Trini yang bergelut dalam bidang pertanian baik sebagai mata pencaharian utama maupun sampingan. Dimana petani Dusun Trini lebih banyak yang menjadi petani penggarap atau buruh karena wilayah pertanian Dusun Trini terdapat konversi lahan pertanian untuk pembangunan kampus universitas “J” yang terbengkalai dari tahun 1990 – an hingga tahun 2017⁶.

Beberapa istilah tersebut menunjukkan maksud dari judul *“Pembangunan Untuk Siapa?: Konversi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Pada Perekonmian Petani Di Dusun Trini”* yaitu penelitian yang mendalam mengenai proses konversi lahan pertanian di wilayah Dusun Trini serta dampak konversi lahan bagi perekonomian petani di Dusun Trini, kelurahan Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

B. Latar belakang masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang bertumpu pada pertanian sebagai penyumbang devisa terbesar, tetapi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sering tidak mendukung pertanian sepenuhnya. Bahkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang telah disusun oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah pun jarang dijalankan oleh pemerintah sendiri. Selain RTRW, kebijakan yang telah

⁶ Observasi Kehidupan Petani Di Dusun Trini, 26 Desember 2017.

disusun oleh pemerintah tetapi tidak dilaksanakan adalah Keputusan Presiden no 53 tahun 1989 tentang kawasan industri pasal (7), Keputusan presiden no 33 tahun 1990 tentang penggunaan tanah bagi kawasan industri (pasal 1,2,3), Undang – undang no 24 tahun 1992 tentang penataan ruang⁷. Sudah jelas diatur larangan penggunaan lahan pertanian untuk digunakan dalam kegiatan non pertanian.

Peraturan-peraturan yang tidak dilaksanakan dan kontrol pemerintah yang lemah terhadap pelaksanaan kebijakan yang telah dikeluarkan, berimplikasi kepada laju konversi lahan yang tidak bisa dibendung sehingga mengakibatkan ketersediaan lahan untuk pertanian semakin menipis. Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan lahan untuk non pertanian memang lebih tinggi daripada keuntungan jika lahan digunakan untuk kegiatan pertanian. Selain itu desakan kebutuhan lahan untuk pembangunan serta alasan ekonomi juga menjadi penyebab maraknya kegiatan konversi lahan⁸.

Konversi lahan merupakan perubahan pola penggunaan lahan dan pemanfaatan lahan dari pertanian menjadi non pertanian. Konversi lahan juga sangat lekat dengan adanya pembangunan fisik, maraknya konversi lahan untuk kegiatan pembangunan sudah terdengar sejak pemerintahan orde baru yang gencar dengan kegiatan industrialisasi. Industrialisasi digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan perumbuhan ekonomi

⁷ Keputusan Presiden No 53 Tahun 1989 Tentang Kawasan Industri Pasal 7; Keputusan Presiden No 33 Tahun 1990 Tentang Penggunaan Tanah Bagi Kawasan Industri, Pasal 1,2,3; Undang – Undang No 24 Tahun 1992 Tentang Penataan Ruang.

⁸ Roosita, Elly. 2004. *Pertanian Semakin Kehilangan Daya Tariknya*. Www.Kompas.Com

nasional dan mensejahterakan masyarakat. Namun adanya industrialisasi akan membutuhkan lahan untuk mendirikan pabrik dan perkantoran sehingga konversi lahan menjadi satu kegiatan yang sulit dihindarkan⁹.

Konversi lahan juga berlanjut hingga saat ini, banyak berita *online* yang menyuguhkan fakta berbagai macam pembangunan fisik yang mengorbankan lahan pertanian. Seperti pembangunan bandara internasional Jawa Barat yang banyak berdampak pada hilangnya lahan pertanian petani di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati¹⁰, petani kulonprogo yang kehilangan lahan produktif pertanian¹¹ serta beberapa kasus pembangunan lainnya yang mengorbankan lahan pertanian produktif.

Ekspansi industri dan maraknya pembangunan fisik lambat laun akan mendesak sektor pertanian. Kenyataan tersebut akan berimplikasi terhadap kehidupan para petani. Salah satu implikasi yang akan timbul dan terasa dari maraknya konversi lahan yaitu ketimpangan dalam pemilikan dan penguasaan lahan. Lahan dimiliki dan dikuasai oleh sekelompok orang dalam komunitas sehingga terjadi perubahan dalam struktur agraria dalam

⁹ Anggi Saputra, “Dampak Industri Terhadap Masyarakat Pedesaan”, <https://Aleharahap.Wordpress.Com/2009/05/29/Dampak-Industri-Terhadap-Masyarakat-Pedesaan/> Diakses Pada Tanggal 11 April 2018 Pukul 16.13 WIB.

¹⁰ Donny Iqbal, “*Begini Asa Petani Kertajati Di Negara Agraris Ini*”, <http://www.Mongabay.Co.Id/2017/09/17/Begini-Asa-Petani-Kertajati-Di-Negara-Agraris-Ini/> Diakses Pada Tanggal 11 April 2018, Pukul 15.43 WIB.

¹¹ Tommy Apriando, “*Kala Warga Terus Bertahan, Tak Rela Lahan Jadi Bandara Baru Yogyakarta (Bagian 2)*”, <http://www.Mongabay.Co.Id/2017/12/15/Kala-Warga-Terus-Bertahan-Tak-Rela-Lahan-Jadi-Bandara-Baru-Yogyakarta-Bagian-2/>, Diakses Pada 11 April 2018, Pukul 16.25 WIB.

komunitas tersebut, tercipta pola penguasaan lahan yang tidak rapi serta berkurangnya akses masyarakat terhadap lahan pertanian¹².

Konversi lahan seperti yang telah dijabarkan diatas memang merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari diberbagai daerah manapun khususnya kota kota besar seperti halnya kota jogja. Pembangunan wilayah dan tata ruang yang kerap mengorbankan lahan pertanian banyak terjadi di Yogyakarta, akibatnya luas lahan untuk pertanian di Yogyakarta mengalami penyusutan. Pada tahun 2003 hingga 2014 Penyusutan luas lahan pertanian di Yogyakarta sebanyak 3. 195 ha yang semula pada tahun 2003 luas lahan sebanyak 57.612 ha menyusut menjadi 54.417 ha pada tahun 2014. Tingkat alih fungsi lahan (konversi) pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terbilang cukup tinggi pertahunnya yaitu mencapai 200 – 250 ha pertahun¹³, dimana penyusutan wilayah pertanian tertinggi di Yogyakarta berada di wilayah Sleman yaitu mencapai 40 % pertahun¹⁴.

Di wilayah Kabupaten Sleman, representasi dari fenomena konversi lahan berada di Dusun Trini, Kelurahan Trihanggo, Kecamatan Gamping. Secara geografis Dusun Trini merupakan wilayah pertanian penyangga kota yang berada disekitar selokan Mataram, dekat dengan mall, kos, dan universitas. Realita yang terjadi di Dusun Trini ialah adanya

¹² Yohan Budiman, “*Konversi Lahan Pertanian...*”, hlm. 27.

¹³ Singgih Wahyu Nugroho, “*Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Yogyakarta Capai 250 Hektare Per Tahun*”, [Http://Jogja.Tribunnews.Com/2016/01/26/Alih-Fungsi-Lahan-Pertanian-Di-Yogyakarta-Capai-250-Hektare-Per-Tahun](http://Jogja.Tribunnews.Com/2016/01/26/Alih-Fungsi-Lahan-Pertanian-Di-Yogyakarta-Capai-250-Hektare-Per-Tahun) , Diakses Pada 3 Februari 2018, Pukul 12.25 WIB.

¹⁴ Nina Atmasari, “*Penyusutan Lahan Pertanian Di Sleman Tertinggi Di Diy*”, [Http://Www.Solopos.Com/2014/08/28/Penyusutan-Lahan-Pertanian-Di-Sleman-Tertinggi-Di-Diy-530473](http://Www.Solopos.Com/2014/08/28/Penyusutan-Lahan-Pertanian-Di-Sleman-Tertinggi-Di-Diy-530473) Diakses Pada 8 Januari 2018 Pukul 13. 00 Wib.

konversi lahan untuk pembangunan kampus (Universitas “J”) yang terjadi pada tahun 90 – an.

Pembangunan kampus tersebut rencananya akan memberikan kemakmuran bagi masyarakat lokal sebagaimana konsep pembangunan masa orde baru yaitu perembesan kebawah “*Trickle down effect*” namun rencana tersebut belum terealisasi hingga saat ini. Lahan yang sudah berganti kepemilikan menjadi milik Universitas “J”, sebagian masih berbentuk lahan pertanian dan dipakai oleh pabrik gula Madukismo, dan lahan pertanian lain yang masih bisa digarap dibiarkan tanpa digarap oleh warga.

Hingga tahun 2017 proses panjang konversi lahan yang diawali dengan alih penguasaan atau proses transfer pemilikan lahan melalui proses jual beli tanah, lahan pertanian tersebut hanya berubah menjadi asrama mahasiswa yang beberapa kamarnya tak terpakai¹⁵. Fakta tersebut menunjukkan proses konversi lahan belum terlaksana sepenuhnya namun lahan pertanian sudah pindah kepemilikan menjadi milik yayasan keadaan ini jelas akan mempengaruhi kehidupan warga lokal di daerah tersebut, baik itu kondisi sosial maupun ekonominya¹⁶.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses konversi lahan pertanian di Dusun Trini dan keterlibatan serta partisipasi masyarakat dalam proses konversi lahan tersebut. Serta mengetahui bagaimana dampak konversi lahan dilihat dari

¹⁵ Observasi Kehidupan Petani Di Dusun Trini, 26 Desember 2017.

¹⁶ Observasi Kehidupan Petani Di Dusun Trini, 26 Desember 2017.

keuntungan dan kerugian yang didapat petani Dusun Trini akibat konversi lahan yang terjadi pada tahun 1990 sampai tahun 2017.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses konversi lahan pertanian di Dusun Trini tahun 1990 – 2017 ?
2. Bagaimana dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi perekonomian petani di Dusun Trini?

D. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan proses konversi lahan pertanian yang terjadi di Dusun Trini pada tahun 1990-2017.
2. Mendeskripsikan dampak konversi lahan pertanian terhadap kondisi perekonomian petani di Dusun Trini.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Mampu menambah sumbangan pengetahuan bagi pembaca
- b. Mampu menambah gudang pengetahuan dan kajian kepustakaan untuk kelanjutan penelitian tentang praktek konversi lahan pertanian dan dampaknya.

2. Manfaat praktis

- a. Memberi pengetahuan dan masukan bagi masyarakat di Dusun Trini mengenai praktek konversi lahan yang terjadi dan dampaknya bagi masyarakat setempat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat secara bersama mampu mengontrol konversi lahan pertanian yang

berakibat buruk bagi kelangsungan ketahanan pangan dan pekerjaan petani.

- b. Memberikan sumbangan data bagi para penulis maupun para pemangku kebijakan untuk mengevaluasi maraknya praktek konversi lahan, guna mencapai tujuan bersama mewujudkan masyarakat yang sejahtera.
- c. Bagi penulis sendiri penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak konversi lahan bagi perekonomian petani yang kehilangan lahan pertanian, yang kemudian dari penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran ketika terjun dimasyarakat.

F. Kajian pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang memiliki fokus yang hampir sama dengan judul yang penulis tetapkan yaitu konversi lahan dan dampaknya pada perekonomian petani. Untuk kepentingan keaslian penelitian, penulis merasa perlu menunjukkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurma Kumala Dewi dan Iwan Rudiarto, dengan judul “*Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*”. Secara umum penelitian ini membahas tentang penambahan jumlah penduduk dan perkembangan kota

menyebabkan kebutuhan lahan untuk pemukiman dipinggiran kota menjadi semakin meningkat hingga muncul banyak praktik konversi lahan. Kegiatan konversi lahan tersebut memberikan dampak adanya perubahan mata pencaharian bahkan menciptakan banyak pengangguran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perkembangan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun (non pertanian), dan menganalisis kondisi sosial-ekonomi masyarakat terkait adanya alih fungsi lahan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, melalui analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif komparatif. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling *stratified random sampling* yang membagi populasi menjadi kelompok berdasarkan jenis pekerjaan yaitu petani dan bukan petani dengan jumlah sampel 69 responden. Kesimpulan dan hasil dari penelitian ini yaitu adanya alih fungsi lahan yang terjadi secara progresif pada area-area pengembangan seperti pada area dekat pusat kota, pada kawasan pendidikan, dan pada koridor yang merupakan pintu masuk ke Kecamatan Gunungpati. Bagi petani yang kehilangan lahan sawahnya mayoritas mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dan ketrampilan para petani yang terbatas atau tergolong rendah sehingga mereka tidak dapat mengakses pekerjaan formal. Selain itu karena hilangnya lahan pertanian, saat ini mereka mencari kegiatan ekonominya masing-masing secara berbeda. Adanya perbedaan aktivitas ekonomi dan didorong masuknya

para pendatang di wilayah mereka membuat kekerabatan antar warga menjadi memudar¹⁷.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tessie Krisnaningtyas Endang Trimarmanti, “*Evaluasi Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Di Daerah Aliran Sungai Cisadane Kabupaten Bogor*”. Kabupaten Bogor yang dekat dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) seperti Cisadane, dengan segala kemudahan aksesabilitasnya membuat wilayah tersebut menjadi kawasan perkembangan perkotaan dan kegiatan perekonomian namun hal tersebut menyebabkan lahan sekitar pinggiran sungai beralih fungsi. Adapun Tujuan penelitian Tessie yaitu untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dan faktor-faktor pengaruh perubahan penggunaan lahan Kecamatan di DAS Cisadane Kabupaten Bogor. Tessie menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat konversi lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cisadane, aktivitas perkotaan menyebabkan adanya alih fungsi lahan untuk dijadikan perumahan maupun pemukiman. Faktor sosial ekonomi memicu para pengembang mengalihfungsikan lahan pertanian menjadi kawasan perumahan dengan nilai tambahnya, tak terkecuali warga dengan hak kepemilikannya. Faktor lainnya yaitu faktor kelembagaan, kurangnya komitmen pelayanan pemerintah terhadap infrastruktur saluran irigasi dan keberlanjutan aliran irigasi. Penerapan pengendalian pemanfaatan ruang telah dilakukan oleh aparat kecamatan

¹⁷ Nurma Kumala Dewi Dan Iwan Rudiarto, “Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2013.

dan aparat kabupaten melalui kegiatan pengawasan dan penertiban sesuai ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah/ Ijin Mendirikan Bangunan (RTRW/IMB), namun hal ini belum diimbangi oleh sosialisasi kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat maupun aparat pelaksana belum mengetahui dan memahami peraturan tersebut sehingga kecenderungan terjadinya alih fungsi lahan cukup tinggi¹⁸.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yohan Budiman, tentang “*Konversi Lahan Pertanian Sebagai Strategi Adaptasi Petani (Kasus Di Rw 02 Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor)*”. Secara umum penelitian ini membahas karakteristik petani yang melakukan konversi lahan dan mengklasifikasikan alasan dari karakteristik petani sebagai faktor petani melakukan konversi. Penelitian ini bertujuan untuk: pertama mengetahui ciri-ciri sosial ekonomi petani dan pemilik lahan yang mengkonversi lahan pertanian di RW 02 Desa Gunung Picung. Kedua mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi petani dan pemilik lahan dalam mengkonversi lahan pertanian miliknya menjadi bentuk pemanfaatan lain. Ketiga mengetahui dampak sosial ekonomi konversi lahan pertanian terhadap petani, pemilik lahan, dan lingkungan sekitar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, terdapat aktor dalam konversi lahan yang terjadi di RW 02 Desa Gunung Picung, dan aktor ini dibedakan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, petani yang mengkonversi

¹⁸ Tessie Krisnaningtyas Endang Trimarmanti, “Evaluasi Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Di Daerah Aliran Sungai Cisadane Kabupaten Bogor”, *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, Volume 2 Nomor 1, April 2014.

seluruh lahan miliknya, *kedua* petani yang mengkonversi sebagian besar lahannya. *Kedua*, kelompok ini cenderung mengkonversi lahannya secara permanen (jangka panjang). *Ketiga* petani yang mengkonversi sebagian kecil lahannya. Mereka mengkonversi lahannya untuk sementara (jangka pendek). Adanya konversi lahan memberikan dampak seperti adanya diversifikasi ekonomi desa, diferensiasi sosial, perubahan agroekosistem desa, dan adanya privatisasi sumber – sumber agraria¹⁹.

Berbagai penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut diantaranya dari lokasi penelitian serta kasus yang diungkap. Dari segi lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Trini Kelurahan Trihanggo, Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Sedangkan pada segi kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi tentang koversi lahan pertanian baik perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian serta perubahan kepemilikan lahan. Terahir penelitian ini akan menganalisis dampak dari adanya konversi lahan pertanian terhadap perekonomian petani seperti tingkat pendapatan rumah tangga, dan dari segi pekerjaan sampingan yang dimiliki.

G. Kajian Teori

Dalam suatu penelitian perlu disusun konsep dan pokok–pokok pikiran secara teoritis tentang gambaran permasalahan yang dihadapi untuk menjawab rumusan masalah yang ditentukan dan mengarahkan cara

¹⁹ Yohan Budiman, “*Konversi Lahan Pertanian Sebagai Strategi Adaptasi Petani (Kasus Di Rw 02 Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor)*” Skripsi, (Bogor: Program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor,2009).

berfikir dalam penelitian. Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif kerangka teori dibutuhkan oleh penulis sebagai kerangka konseptual yang bersifat umum untuk menggambarkan, menjelaskan dan mempermudah memahami realitas, bukan verivikatif terhadap teori dengan hipotesa yang telah dibangun sebelumnya Kerangka teori dibutuhkan oleh penulis sebagai kerangka konseptual yang bersifat umum. Dari beberapa rumusan masalah diatas penulis menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu:

1. Konversi lahan

Sebagai sumber daya alam, lahan merupakan faktor strategis dalam proses pembangunan dan perkembangan wilayah namun memberikan konsekuensi adanya kegiatan alih kepemilikan (alih penguasaan) dan alih fungsi lahan (konversi). Konversi lahan bisa dilakukan secara langsung oleh pemilik lahan, serta konversi lahan yang diawali dengan alih penguasaan lahan²⁰. Konversi yang diartikan sebagai alih kepemilikan lahan (alih penguasaan) dapat dideskripsikan sebagai pemindahan hak seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agraria Nomor 14 Tahun 1961 Tentang Permintaan Dan Pemberian Izin Pemindahan Hak Atas Tanah Pasal I Ayat 1 Dan 2.

“Pemindahan hak” ialah jual beli -termasuk pelelangan dimuka umum - penukaran, penghibahan, pemberian dengan wasiat, pemberian menurut adat dan perbuatan lain yang dimaksudkan untuk mengalihkan sesuatu hak atas tanah kepada pihak lain²¹. “Hak atas

²⁰ *Ibid*, hlm. 28.

²¹ Peraturan Menteri Agraria Nomor 14 Tahun 1961 Tentang Permintaan Dan Pemberian Izin Pemindahan Hak Atas Tanah Pasal I Ayat 1 Dan 2.

tanah” ialah: a. Hak milik, b. Hak guna bangunan dan, c. Hak guna usaha yang bukan untuk perusahaan kebun besar²²

Menurut Sumaryanto yang dikutip oleh Anton, konversi lahan jika dilihat dari segi pengembangan sumberdaya merupakan perubahan alokasi bentuk penggunaan. Secara terminologi *land economys* pengertian konversi lahan diartikan sebagai proses alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian²³.

Fenomena konversi lahan juga berkaitan dengan berubahnya orientasi ekonomi masyarakat. Sektor–sektor ekonomi dengan pertumbuhan yang tinggi akan diikuti oleh laju penggunaan sumberdaya yang lebih tinggi pula. Akibatnya perubahan penggunaan dari lahan pertanian menjadi non pertanian sangat sulit dihindari²⁴. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya laju konversi lahan yang telah banyak dikaji dalam beberapa penelitian, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Bambang Irawan, konversi lahan pada dasarnya disebabkan karena persaingan pemanfaatan antara penggunaan lahan pertanian dengan non pertanian. Hal itu disebabkan karena adanya fenomena ekonomi dan sosial yaitu: keterbatasan sumber daya lahan, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan penduduk memicu tingginya kelangkaan lahan,

²² *Ibid.*

²³ Anton Supriyadi, ” *Kebijakan Alih Fungsi Lahan Dan Proses Konversi Lahan Pertanian (Studi Kasus Di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur)*”, Skripsi, (Bogor: Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2004), hlm, 12.

²⁴ *Ibid*, hlm, 12.

kemudian akibat adanya pertumbuhan ekonomi maka penggunaan lahan untuk kegiatan non pertanian semakin meningkat, pada akhirnya semua itu menyebabkan terjadinya konversi lahan pertanian²⁵.

Faktor lain yang mempengaruhi adanya konversi lahan ialah, dilihat dari pemanfaatan lahan. Lahan dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis. Sebagaimana hasil penelitian Sumaryanto yang dikutip oleh Bambang Irawan, di Propinsi Jawa Barat dan Jawa Timur terdapat sekitar 50–60 % petani membeli lahan kembali setelah mereka menjual lahan pertaniannya. Di Kabupaten Bandung dan Demak sebanyak 50% petani mengatakan harga jual lahan yang tinggi menjadi alasan mereka menjual lahan yang dimiliki kepada investor²⁶. Hal tersebut menunjukkan pertimbangan bisnis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya konversi lahan.

Faktor yang mempengaruhi laju konversi lahan juga disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan permintaan dan penawaran lahan. Permintaan dan penawaran tersebut tidak terlepas dari kebijakan pembangunan ekonomi, sosial, dan sarana publik. Misalnya kebijakan mengenai subsidi untuk pembangunan rumah murah tentu akan meningkatkan adanya permintaan penggunaan lahan yang jelas akan mengakibatkan konversi lahan. Kebijakan pembangunan sarana dan prasarana transportasi umum yang tidak

²⁵ Bambang Irawan, “Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, Dan Faktor Determinan”, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 23 No. 1, Juli 2005, hlm 13 – 14.

²⁶ *Ibid*, hlm, 15.

direncanakan dengan baik juga akan mempengaruhi adanya konversi lahan²⁷.

Dapat disimpulkan konversi lahan merupakan perubahan kepemilikan lahan atau perubahan bentuk dan fungsi dari penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian yang prosesnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Jika diklasifikasikan secara umum faktor tersebut ialah: pembangunan ekonomi dan masalah demografi, pertimbangan bisnis, dan kebijakan pemerintah.

2. Dampak perekonomian

Dalam setiap kegiatan pembangunan yang menyebabkan konversi lahan pertanian memang selalu membawa dampak, baik itu positif maupun negatif yang berakibat pada tata kehidupan perekonomian. Dampak positif adanya konversi lahan pertanian dapat memberikan kesempatan petani atau pemilik lahan meningkatkan pendapatan mereka melalui sektor non pertanian seperti industri, maupun perdagangan melalui perubahan matapecaharian²⁸.

Disisi lain konversi lahan memberikan dampak kurang menguntungkan. Menurut Furi yang dikutip Johanes, konversi lahan memberi implikasi bagi perubahan pendapatan dan kesempatan kerja

²⁷ *Ibid*, hlm, 15.

²⁸ Johanes Jonick J. Ndawa, “*Dampak Alih Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kota Batu (Studi Kasus Desa Oro-Oro Ombo - Batu)* “, Artikel, (Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2014), hlm, 4.

masyarakat yang menjadi indikator kesejahteraan masyarakat desa²⁹. Senada dengan itu menurut Nasution dalam tulisan Agung dkk menjelaskan bahwa, semakin tinggi konversi lahan pertanian maka semakin besar pula kesempatan memproduksi padi hilang, hilangnya kapasitas memproduksi padi maka produktifitas lahan pertanian menurun, ini menyebabkan pendapatan petani menurun dan hilangnya kesempatan kerja bagi para petani³⁰.

Produktifitas sangat dipengaruhi oleh sumber daya atau faktor produksi. Secara umum sumber daya atau faktor produksi adalah diantara yang dibutuhkan untuk menghasilkan segala sesuatu yang seharusnya dimiliki keluarga, yaitu tanah, modal, pekerja, dan kewirausahaan. Ketika keempat faktor produksi tersebut ada dan tersedia, maka proses produksi atau pembuatan barang dan jasa dapat terjadi.

Setiap satu faktor produksi adalah satu jenis modal yang harus tersedia untuk menghasilkan baik barang jadi maupun faktor produksi lainnya. Misalnya, seorang petani membutuhkan lahan untuk menanam singkong, singkong dipasarkan untuk mendapatkan uang, uang yang didapat digunakan membeli traktor untuk mempermudah pengolahan tanah. Dengan kata lain, lahan merupakan faktor produksi yang dapat menghasilkan faktor produksi lain, dan tanpa ketersediaan keempat

²⁹ *Ibid*, hlm 4.

³⁰ Agung Hadi Hidayat Dkk, "Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani Di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru", *Jurnal Agribisnis Perdesaan* Volume 02, Nomor 02, 2012, hlm, 99.

faktor tersebut, proses produksi tidak akan terjadi, atau tidak akan ada barang dan jasa yang dihasilkan³¹. Akibatnya kebutuhan seseorang atau keluarga tidak dapat terpenuhi karena hilangnya sumber daya (faktor produksi).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses konversi lahan memberikan dampak positif maupun negatif yang mempengaruhi tata kehidupan ekonomi seseorang maupun keluarga. Petani atau pemilik lahan bisa mengalami peningkatan pendapatan melalui sektor non pertanian karena berubah matapencarian, namun pendapatan petani bisa juga mengalami penurunan karena kehilangan faktor produksi (lahan) yang berdampak pada hilangnya matapencarian sebagai petani.

3. Konsep partisipasi

Dari uraian teori konversi lahan diatas, nampaknya konversi lahan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh individu maupun oleh kumpulan orang yang secara bersama melakukan kesepakatan untuk melakukan konversi lahan baik dengan tujuan untuk melaksanakan proyek pembangunan bersama maupun kepentingan individu pemilik lahan. Dalam proses konversi lahan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk pembangunan jelas akan diperlukan adanya partisipasi dari setiap elemen masyarakat demi kelancaran pembangunan tersebut.

³¹ Shinta Doriza, "*Ekonomi Keluarga*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 15, 17.

Secara etimologis partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya mengambil bagian dan *carpe* yang artinya mengambil, sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peran. Sehingga partisipasi diartikan sebagai mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan³²

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi penting karena alasan adanya keterlibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program pembangunan. Moeljarto yang dikutip Aziz, juga menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa keterlibatannya program atau proyek pembangunan akan gagal. Masyarakat juga akan mempercayai program atau proyek pembangunan jika mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaanya³³.

Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program. Mereka yang berpartisipasi menikmati manfaat dari program-program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat

³² Hendra Karianga, “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah, Perspektif Hukum Dan Demokrasi*”, (Bandung: Alumni, 20110, hlm, 213.

³³ Aziz Muslim, “*Metodologi Pengembangan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.51.

meningkatkan kesejahteraan mereka³⁴. Meskipun dalam konsep lain, kerangka partisipasi adalah *elite capture* yang dimaknai sebagai sebuah situasi dimana pejabat lokal, tokoh masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), birokrasi dan aktor lain yang terlibat langsung dengan program partisipatif melakukan praktik yang jauh dari prinsip partisipasi. Terjadi pengambilan keputusan dan implementasi program sepihak dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat individual yang tidak sejalan dengan program partisipatif, yang tentunya lebih pada kerugian bagi masyarakat penerima manfaat³⁵.

Menurut Bill Cooke dan Uma Khotari yang dikutip Diding, ada beberapa penyebab kegagalan yang bisa terjadi dalam praktik partisipatif salah satunya yaitu adanya tirani fasilitator partisipasi. Dalam hal ini mereka berperan sebagai fasilitator perencanaan partisipatif. Ketika proses pengambilan keputusan dipromosikan dalam bentuk peristiwa atau *setting* yang terbuka, maka kesempatan ini digunakan oleh kelompok yang lebih dominan untuk menyampaikan kebutuhan dan gagasannya. Kebutuhan dan gagasan ini kemudian dinyatakan sebagai kebutuhan dan gagasan komunitas, meskipun sebenarnya tidak demikian³⁶.

³⁴ Mohammad Mulyadi “*Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*”, (Ciputat: Nadi Pustaka, 2009), hlm, 14.

³⁵ Ibid, hlm, 14.

³⁶ Diding, “Sulitnya Merdeka Dalam Kemerdekaan”, *Jurnal Analisis Sosial* Vol.7, No.2, 2002.

Dalam hal ini partisipasi telah gagal mengakomodasi pengetahuan lokal yang absah. Peran mereka dalam mengabstraksi kebutuhan, merekam, dan menyebarkan informasi, dipersepsi oleh komunitas lokal sebagai partisipan yang berperan menentukan. Terlebih lagi bila relasi awal antara kedua pihak ini adalah relasi patronase. Di sini komunitas lokal berpotensi untuk menyesuaikan kebutuhan mereka dengan kebutuhan yang menurut persepsi mereka akan diakomodasi oleh fasilitator. Keadaan ini menunjukkan bahwa perencanaan partisipatif malah memanipulasi pengetahuan, perspektif, serta prioritas masyarakat lokal dan bukan memfasilitasi penggabungannya dengan sistem dan prosedur perencanaan yang telah ada³⁷.

Menurut Taliziduhu Ndara dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas* yang dikutip oleh Fatimah Alfiani, ada beberapa bentuk partisipasi yang biasa dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam satu kegiatan atau program tertentu, diantara bentuk-bentuk partisipasi tersebut dibedakan seperti berikut ini:

- a. Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial
- b. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam artian menerima, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan

³⁷ Diding, "Sulitnya Merdeka Dalam Kemerdekaan", hlm.27.

- d. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan
- e. Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dan menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya memenuhi kebutuhan masyarakat³⁸.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Taliziduhu Ndara, menurut Abu Huraerah sebagaimana dikutip oleh Fatimah juga menjelaskan bahwa sumbangan seseorang dalam setiap kegiatan dapat dikatakan sebagai partisipasi dan bentuk partisipasi tersebut akan berbeda-beda sebagaimana berikut:

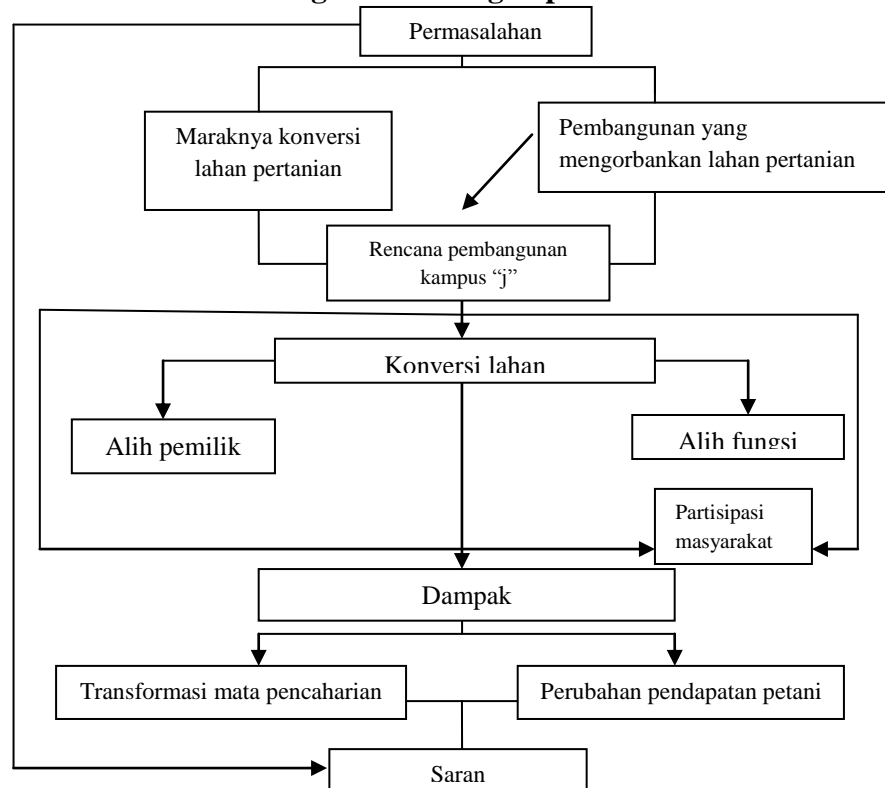
- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat. Kehadiran seseorang dalam pertemuan akan mempengaruhi bag masyarakat yang lain agar dapat ikut serta dalam memberikan sumbangsih pemikiran.
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan daam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa perotlongan bagi orang lain berupa uang, barang, memberikan makanan atau minuman seadanya tanpa ada timbal balik (jasa), dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program.
- c. Partisipasi keterampilan atau kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Masyarakat yang memiliki keahlian agar dapat mendongkrak kaum muda dalam berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja.
- d. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, takziah, kondangan, dan sebagainya.
- e. Partisipasi dalam bentuk memperhatikan atau menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi baik dengan maksud menerima, mentaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan dalam arti menerima maupun menolak pendapat dengan syarat. Meskipun hanya dengan

³⁸ Fatimah Alfiani, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm.17.

bentuk mengiyakan itu merupakan partisipasi yang harus dihargai³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan langsung masyarakat baik perorangan maupun kelompok dalam suatu kegiatan atau program serta terdapat berbagai macam bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan atau program. Namun partisipasi juga bisa menjadi gagal jika partisipasi dalam pelaksanaannya dimaknai sebagai *elite capture* dimana *elite* tertentu yang menentukan segala keputusan. Kerangka teori ini kan lebih mudah dijelaskan dengan melihat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka pemikiran



³⁹ *Ibid*, hlm. 18-19.

H. Metodologi penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Trini, Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Alasan memilih lokasi ini adalah *Pertama*, Dusun Trini merupakan salah satu wilayah kabupaten Sleman yang paling tinggi dan paling sering mengalami penyusutan lahan pertanian. *Kedua*, terdapat konversi lahan yang dilakukan oleh salah satu Universitas swasta untuk pembangunan kampus, namun dari tahun 1990 an hingga tahun 2017 masih terbengkalai. *Ketiga*, lahan yang dikonversi untuk pembangunan kampus masih berbentuk lahan pertanian namun disewakan untuk kepentingan pabrik gula. *Keempat*, lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian dan observasi.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Menurut Cresweel yang dikutip Haris, pendekatan studi kasus merupakan model pendekatan kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Dalam studi kasus terdapat batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktivitas, atau subjek penelitian)⁴⁰. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena penulis ingin mendiskripsikan secara jelas dan

⁴⁰ Haris Herdiyansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu – Ilmu Sosial*”, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010), Hlm, 76.

terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian melalui perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dalam bentuk deskriptif berupa ucapan atau tulisan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah (observasi, wawancara, dokumentasi) mengenai satu kasus tertentu⁴¹. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses konversi lahan pertanian di Dusun Trini pada tahun 1990–an hingga tahun 2017 untuk pembangunan kampus “J” dengan melihat partisipasi masyarakat dalam proses tersebut, serta bagaimana dampak konversi lahan pertanian tersebut terhadap perekonomian petani di Dusun Trini yang dilihat dari perubahan pendapatan dan perubahan matapencaharian.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data, keterangan dalam penelitian⁴². Subyek adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti⁴³. Merujuk hal itu subyek dalam penelitian adalah masyarakat Dusun Trini Sleman.

4. Teknik penentuan informan

Penentuan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan yang berdasarkan pada ciri–ciri (kriteria) yang dimiliki subyek yang dipilih, dimana ciri – ciri tersebut sesuai dengan

⁴¹ Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Edisi Revisi (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), Cet – 33, Hlm 6.

⁴² Tatang M. Arifin, “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali, 1986), Hlm. 92.

⁴³ Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Hlm. 9-10

tujuan penelitian yang akan dilakukan⁴⁴. Kriteria informan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Petani di Dusun Trini yang bekerja dibidang pertanian maupun non pertanian sebelum dan setelah adanya konversi lahan pertanian di Dusun Trini.
- b. Petani yang melakukan konversi lahan pada tahun 1990 – an untuk universitas “J”.
- c. Para aktor yang mengetahui proses dan perkembangan konversi lahan pertanian di Dusun Trini.

Dari penentuan informan melalui kriteria tersebut dalam penelitian ini dikombinasikan dengan menggunakan teknik bola salju, karena pada situasi – situasi tertentu dalam menggali informasi yang mendalam tidak memungkinkan penulis mendapatkan akses kepada sumber, lokasi, atau subyek yang hendak diteliti. Dari teknik sampling berdasarkan kriteria dan bola salju tersebut penulis menentukan informan pertama adalah kepala Dusun Trini Pak Purwadi, Kemudian dari pak Purwadi penulis mendapatkan informan lainnya yaitu: Pak Nuri, Mbah Suto, Mbah Wardi, Mbah Romi (petani yang terlibat penjualan lahan), Pak Wiryo (saksi proses dan penjaga lahan yayasan), pak Bardi (petani yang tidak bersedia menjual lahan), Maswi (mahasiswa Universitas

⁴⁴ Herdiyansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hlm 106.

J yang mengelola lab pertanian), pak HBP (kepala desa Trihanggo), Bu Rodia (sekretaris Desa Trihanggo)⁴⁵.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data lapangan.

a. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang dilakukan melibatkan indra secara keseluruhan (mata, telinga, hidung, pikiran) yang bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, melalui kondisi subjek, lingkungan, dan faktor-faktor yang mendukung informasi yang diperoleh⁴⁶. Teknik ini digunakan supaya memungkinkan penulis untuk mengamati secara langsung lokasi pertanian di Dusun Trini, Perkembangan konversi lahan pertanian yang terjadi di Dusun Trini, serta bagaimana dampak konversi lahan pertanian di Dusun Trini terhadap kehidupan dan perekonomian petani di Dusun Trini. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah kondisi persawahan Dusun Trini, aktivitas keseharian petani dan kondisi sawah yang mengalami konversi. Adapun

⁴⁵ Demi kerahasiaan dan keamanan narasumber semua nama dalam penelitian ini menggunakan nama samaran.

⁴⁶ Waryono, Dkk, "*Pedoman Penelitian Skripsi*", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2014), hlm 29.

observasi yang dilakukan mulai 26 Oktober 2017 dan terakhir melakukan observasi pada tanggal 21 Maret 2018.

b. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁴⁷. Bentuk dan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan mendalam. Wawancara terstruktur bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu, pertanyaan bersifat terbuka, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, dan ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata⁴⁸. Pada tahap wawancara penulis ingin menggali informasi diantaranya: pertama, informasi mengenai proses konversi lahan pertanian di Dusun Trini. Kedua, informasi mengenai dampak dari adanya konversi lahan pertanian terhadap perekonomian petani di Dusun Trini.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri maupun oleh orang

⁴⁷Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", hlm 186.

⁴⁸Herdiyansayah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", hlm, 123.

lain tentang subjek, untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya⁴⁹. Adapun data yang akan penulis gali melalui teknik dokumentasi ini adalah, informasi mengenai proses konversi, Jumlah luas lahan pertanian Dusun Trini dan profil Dusun Trini, Trihanggo, Gamping, Sleman.

6. Teknik validitas data

Validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi berdasarkan sumber. Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, hal ini dapat dicapai melalui; *Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Empat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan banyak orang. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁵⁰. Dalam penelitian ini data yang divalidasi dengan triangulasi contohnya adalah data tentang proses konversi lahan mulai dari melakukan wawancara dengan kepala Dusun Trini mengenai bagaimana proses awal konversi kemudian mencari dokumen yang berkaitan dan menemukan tulisan terkait proses konversi yang ditulis oleh

⁴⁹*Ibid*, hlm, 143.

⁵⁰*Ibid*, hlm 330 – 331.

salah satu alumni Universitas J yang dulunya pernah terlibat dalam pengungkapan kecurangan skandal pembelian lahan untuk pembangunan kampus terpadu Universitas J. Data tersebut kemudian penulis bandingkan dengan mewawancarai beberapa petani yang terlibat dalam sosialisasi awal (triangulasi sumber dokumen dan wawancara). Dalam penggalian data awalnya para narasumber enggan menceritakan secara terbuka, mereka terkesan menutup-nutupi. Penulis juga mencari data dengan mencari tau informasi petani yang menjual lahan setelah itu penulis mewawancarai langsung petani tersebut dengan beberapa informasi yang sudah diketahui diawal untuk melihat validitasnya. Contohnya dalam validitas yang berkaitan dengan data profil Dusun Trini yang penulis peroleh dari buku profil dusun kemudian penulis bandingkan dengan data dari kelurahan dan wawancara.

7. Analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah, upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵¹. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik interaktif yang mengacu pada model Milles dan Huberman

⁵¹*Ibid*, hlm 248.

Pertama, Reduksi data merupakan tahap dimana penulis memilah dan memilih data mana yang harus dipakai dan dibuang, sehingga proses ini lebih menajamkan, menggolongkan, mengorganisir data sehingga nanti akan mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan⁵². Kedua, Penyajian data dijelaskan dalam uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasar apa yang sudah dipahami tersebut⁵³. Ketiga, Penarikan kesimpulan berusaha mencari inti dari tema penelitian yang disajikan berupa fokus penelitian. Setelah analisis data dilakukan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh penulis⁵⁴.

Dalam analisis data tentang proses konversi lahan pertanian dan dampaknya pada perekonomian petani banyak data yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan, baik data yang relevan dengan fokus penelitian maupun data yang kurang relevan dengan penelitian. Berdasarkan yang sudah direncanakan dalam proposal penelitian penulis menggali data tentang proses awal konversi lahan yang terjadi di Dusun Trini terkait pembangunan kampus terpadu Universitas J, namun dalam penelitian terdapat data tentang konversi lahan yang terjadi secara umum di Dusun Trini dan kelurahan Trihanggo seperti konversi lahan yang terjadi sepanjang jalan kabupaten untuk bisnis dll sebagaimana data yang

⁵²Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.218

⁵³*Ibid*, hlm, 218

⁵⁴*Ibid*, hlm 218.

didapatkan dari hasil wawancara dengan Pak BHP lurah Desa Trihanggo. Serta data dan informasi yang kurang relevan dengan penelitian seperti lahan kas desa yang dikonversi menjadi lahan tebu dan kemudian akan dikonversi lagi menjadi tempat wisata dll.

Semua data yang ada penulis pilih data mana yang akan dipakai dalam penyusunan skripsi tentang proses konversi lahan dan dampak konversi lahan yang terkait rencana pembangunan kampus Universitas J. Data yang sudah dipilih dan dikelompokkan kemudian penulis sajikan kedalam uraian singkat, bagan (struktur pemerintahan Dusun Trini, Alur proses Konversi Lahan), maupun peta dan gambar agar mudah dibaca dan dipahami, kemudian diakhir penulis menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini direncanakan dibagi menjadi 4 (empat) bab, didalamnya terdapat sub – sub seperti berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran wilayah Dusun Trini. Meliputi letak geografis, luas dan administrasi dusun, denah dusun, penggunaan lahan, sosial kependudukan, fasilitas sosial dan ekonomi di Dusun Trini.

Bab III proses dan dampak konversi lahan pertanian di dusun Trini tahun 1990-2017 dalam rencana pembangunan kampus terpadu universitas J Berisi pembahasan dari hasil penelitian lapangan berupa proses terjadinya konversi lahan dan dampaknya terhadap perekonomian petani.

Bab IV Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran – saran yang membangun terkait skripsi selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses konversi lahan yang terjadi di Dusun Trini untuk rencana pembangunan kampus terpadu Universitas J. Proses ini terjadi sejak tahun 1990-an sampai tahun 2017-an. Secara konseptual, gagasan utama dari konversi lahan ini adalah pembangunan kampus yang akan mendorong perekonomian rakyat. dari hasil penelitian yang dilakukan, proses konversi lahan dalam kurun waktu tersebut memiliki 5 tahap yaitu: perizinan, sosialisasi, jual beli, alih kepemilikan, dan alih fungsi lahan.

Dalam prakteknya konsep pembangunan yang mendorong perekonomian masyarakat belum terwujud. Dari prosesnya sendiri terdapat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan diantaranya, mendapat ganti uang, investasi bertambah, serta dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan yaitu petani kehilangan aset, dan berkurangnya kesempatan bekerja menggarap sawah bagi buruh tak berlahan. Partisipasi masyarakat juga masih terlihat semu karena masih didominasi oleh elite tertentu dalam pengambilan keputusan. Namun setidaknya ada beberapa alasan dari pilihan petani yang pro dan kontra terhadap konversi lahan yang terjadi. Ada para petani yang mempertahankan lahan pertanian agar lahan tetap sesuai fungsinya untuk pertanian, namun ada juga petani yang melepaskan lahan pertanian untuk

dikonversi demi pertimbangan ekonomi dan investasi. Faktanya praktek konversi lahan sangat sulit untuk dihindari karena setiap pemilik lahan memiliki hak dan kuasa atas lahannya serta sudah mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan konversi lahan pertanian. Tetapi maraknya konversi lahan pertanian jelas akan mengancam ketahanan pangan dan akan terjadi “penindasan si lemah oleh si kuat” dimana mereka yang tak berlahan akan semakin termarginalkan.

B. Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas, diperlukan perhatian serius yang tidak saja berfokus pada konsepsi pembangunan yang ideal dalam tataran normatif suatu kebijakan. Perlu kiranya penyempurnaan kebijakan yang tidak saja dalam bentuk peraturan pelaksanaan dilapangan, namun juga perlu pendekatan kebudayaan dan strategi pembangunan berbasis lokal. Suatu kebijakan yang memiliki orientasi penguatan ekonomi lokal serta mendorong lahirnya partisipasi masyarakat. Untuk itu adapun saran yang berkaitan dengan konversi lahan untuk rencana pembangunan kampus terpadu Universitas J sebagai berikut:

1. sebelum melaksanakan suatu kegiatan atau program diperlukan terlebih dahulu mengkomunikasikan dan mensosialisasikan program atau kegiatan antara para pemimpin masyarakat, masyarakat dan para perancang program atau kegiatan supaya apa yang sudah direncanakan berjalan dengan efektif dan tidak tebangkalai bertahun-tahun.

2. Konversi lahan untuk rencana pembangunan kampus terpadu Universitas J yang tebengkalai lama dan banyak menimbulkan permasalahan agar dijadikan pengalaman dan acuan agar kedepannya masyarakat Dusun Trini bisa memaksimalkan aset yang dimiliki seperti lahan pertanian dan bisa menggunakannya dengan bijak.
3. Pembangunan yang sudah direncanakan di Dusun Trini untuk kampus terpadu Universitas J harus ditindaklanjuti oleh Yayasan J, karena akan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Serta diperlukan adanya partisipasi masyarakat atau keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan kampus terpadu Universitas J, dan bukan partisipasi *elite* tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Tatang M, “*Menyusun Rencana Penulisan*”, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Herdiyansyah, Haris, “*Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu – Ilmu Sosial*”, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010.
- Karianga, Hendra, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah, Perspektif Hukum Dan Demokrasi*”, Bandung: Alumni, 2011.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Mohammad Mulyadi “*Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*”, Ciputat: Nadi Pustaka, 2009.
- Moleong, Lexy J, “*Metodologi Penulisan Kualitatif*”, Edisi Revisi, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muslim, Aziz, “*Metodologi Pengembangan Masyarakat*”, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shinta Doriza, Shinta “*Ekonomi Keluarga*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sugiyono, “*Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Waryono, Dkk, “*Pedoman Penulisan Skripsi*”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2014.

Skripsi

Alfiani, Fatimah, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Budiman, Yohan. *Konversi Lahan Pertanian Sebagai Strategi Adaptasi Petani (Kasus Di Rw 02 Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor)*, Skripsi, (Bogor: Program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2009.

Diding, “Sulitnya Merdeka Dalam Kemerdekaan”, *Jurnal Analisis Sosial*, Vol 7, No 2, 2002.

Hidayat, Agung Hadi Dkk, “Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani Di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru “,*Jurnal Agribisnis Perdesaan* Volume 02, Nomor 02, 2012.

Irawan, Bambang “Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, Dan Faktor Determinan”, “*Forum Penulisan Agro Ekonomi*”, Volume 23 No. 1, Juli 2005.

Jurnal

Rudiarto, Iwan dan Nurma Kumala Dewi “Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.*Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2013.

Setiawan, Handoko Probo “Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda”, *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* , 4 (2), 2016.

Supriyadi, Anton” *Kebijakan Alih Fungsi Lahan Dan Proses Konversi Lahan Pertanian (Studi Kasus Di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur)*”, Skripsi, (Bogor: Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2004.

Trimarmanti, Tessie Krisnaningtyas Endang, “Evaluasi Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Di Daerah Aliran Sungai Cisadane Kabupaten Bogor”, *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, Volume 2 Nomor 1, April 2014.

Internet

Apriando, Tommy “*Kala Warga Terus Bertahan, Tak Relu Lahan Jadi Bandara Baru Yogyakarta (Bagian 2)*”, <http://Www.Mongabay.Co.Id/2017/12/15/Kala-Warga-Terus-Bertahan-Tak-Relu-Lahan-Jadi-Bandara-Baru-Yogyakarta-Bagian-2/>, Diakses Pada 11 April 2018, Pukul 16.25 WIB.

Atmasari, Nina “*Penyusutan Lahan Pertanian Di Sleman Tertinggi Di Diy*”, <http://Www.Solopos.Com/2014/08/28/Penyusutan-Lahan-Pertanian-Di-Sleman-Tertinggi-Di-Diy-530473> Diakses Pada 8 Januari 2018 Pukul 13. 00 WIB.

Elly, Roosita, 2004. *Pertanian Semakin Kehilangan Daya Tariknyanya*. Www.Kompas.Com

Gie, Joe Hoo “*Perjuangan Aksi Mahasiswa Universitas Janabadra menguak kasus skandal pembelian tanah kampus terpadu*”, <http://www.joehoogi.cf/2016/01/mengenang-kembali-aksi-menuntut.html> diakses pada 18 April 2018 pukul 13.23 WIB.

Iqbal, Donny “*Begitu Asa Petani Kertajati Di Negara Agraris Ini*”, <http://Www.Mongabay.Co.Id/2017/09/17/Begitu-Asa-Petani-Kertajati-Di-Negara-Agraris-Ini/> Diakses Pada Tanggal 11 April 2018, Pukul 15.43 WIB.

Maulanis, Kholifah Mimbar “*Pengertian Demografi Dan Kependudukan*”, <https://kholifahmimbarmaulanis.wordpress.com/semester-3/ekonomi-kependudukan/pengertian-demografi/> , diakses 27 Desember 2017 diakses pukul 15.28 WIB.

Nugroho, Singgih Wahyu , “ *Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Yogyakarta Capai 250 Hektare Per Tahun*”, <http://Jogja.Tribunnews.Com/2016/01/26/Alih-Fungsi-Lahan-Pertanian-Di-Yogyakarta-Capai-250-Hektare-Per-Tahun> , Diakses Pada 3 Februari 2018, Pukul 12.25 WIB.

Saputra, Anggi, “*Dampak Industri Terhadap Masyarakat Pedesaan*”, <https://Aleharahap.wordpress.com/2009/05/29/Dampak-Industri-Terhadap-Masyarakat-Pedesaan/> Diakses Pada Tanggal 11 April 2018 Pukul 16.13 WIB.

Referensi lain

Keputusan Presiden No 53 Tahun 1989 Tentang Kawasan Industri Pasal 7; Keputusan Presiden No 33 Tahun 1990 Tentang Penggunaan Tanah Bagi Kawasan Industri, Pasal 1,2,3; Undang – Undang No 24 Tahun 1992 Tentang Penataan Ruang.

Ndawa, Johannes Jonick J, “*Dampak Alih Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kota Batu (Studi Kasus Desa Oro-Oro Ombo - Batu)* “, Artikel, Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2014.

Peraturan Menteri Agraria Nomor 14 Tahun 1961 Tentang Permintaan Dan Pemberian Izin Pemindahan Hak Atas Tanah Pasal I Ayat 1 Dan 2.

Peraturan Menteri Agraria Nomor 14 Tahun 1961 Tentang Permintaan Dan Pemberian Izin Pemindahan Hak Atas Tanah Pasal I Ayat 1 Dan 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN**GAMBAR – GAMBAR**

Tampak asrama mahasiswa dan lahan pertanian yang belum menjadi milik Yayasan

(3 Maret 2018)



Lahan pertanian yang disewa Pabrik M sedang ditanamibenih oleh para petani
Bantul

(3 Maret 2018)

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek umum	Aspek khusus
1	Perkembangan konversi lahan pertanian di Dusun Trini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi lahan di Dusun Trini 2. Kondisi Lahan pertanian produktif 3. Kondisi lahan pertanian non produktif
2	Dampak Konversi lahan pertanian terhadap perekonomian masyarakat lokal Dusun Trini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi keseharian petani Dusun Trini 2. Kegiatan keseharian petani dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari 3. Ketersedian lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi petani di Dusun Trini 4. Sumber mata pencaharian petani 5. Pekerjaan sambilan yang dimiliki petani

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan masalah	Indikator	Sumber data
1	Bagaimana proses konversi lahan pertanian di Dusun Trini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelepasan lahan pertanian oleh petani Dusun Trini 2. Bentuk konversi lahan pertanian di Dusun Trini 3. Partisipasi masyarakat dalam proses konversi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani di dusun Trini 2. Aparat kelurahan Trihanggo, dan kepala dusun Trini
2	Bagaimana dampak konversi lahan pertanian terhadap perekonomian petani di Dusun Trini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan mata pencaharian 2. Perubahan pendapatan petani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani dan keluarganya 2. Masyarakat lokal sekitar daerah konversi lahan

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek	Sumber data
1	Profil Dusun Trini, Trihanggo, Gamping, Sleman	Dokumen, data Profil dan monografi Dusun Trini, Kelurahan Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
2	Jumlah luas lahan pertanian Dusun Trini, luas lahan konversi.	Dokumen kelurahan Trihanggo, dokumen kepala Dusun Trini.

PERTANYAAN PENELITIAN

I. Konversi Lahan Pertanian Dusun Trini

1. Apakah anda memiliki lahan pertanian?
2. Berapa luas lahan pertanian yang anda miliki?
3. Bagaimana status kepemilikan lahan tersebut?
4. Adakah sebagian lahan pertanian yang anda miliki sudah dikonversi (dijual dan pindah kepemilikan)?
5. Berapa total luas lahan yang anda konversi (dijual dan pindah kepemilikan)?
6. Sejak kapan anda melakukan konversi lahan?
7. Apa alasan anda melakukan konversi lahan?
8. Apakah tetangga dan orang disekitar anda mempengaruhi anda untuk melakukan konversi lahan?
9. Apakah ada pihak swasta yang mempengaruhi anda untuk melakukan konversi lahan?
10. Bagaimana pendapat anda tentang konversi lahan yang dilakukan oleh universitas "J"?
11. Bagaimana cara universitas "J" mendapatkan lahan pertanian dari petani?
12. Bagaimana transaksi yang terjadi dalam pelepasan lahan pertanian tersebut?
13. Apakah pemerintah desa mendukung adanya konversi lahan tersebut?

14. Apakah pemerintah desa peduli terhadap pengembangan pertanian di dusun Trini?
15. Seperti apa bentuk kepedulian tersebut?
16. Bagaimana peran pemerintah menangani permasalahan pertanian di daerah ini? Bagaimana penanganan tersebut? Jelaskan!
17. Bagaimana bentuk pemanfaatan lahan pertanian pasca konversi?

II. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Perekonomian Masyarakat

Lokal

1. Sejak kapan anda menjadi petani?
2. Mengapa anda menjadi petani?
3. Apa yang membuat anda memilih pekerjaan menjadi petani?
4. Bagaimana perasaan anda atas pekerjaan yang anda miliki?
5. Apakah dengan bertani dapat memenuhi kebutuhan anda?
6. Seberapa penting lahan pertanian tersebut bagi anda?
7. Bagaimana pendapat anda tentang konversi lahan yang terjadi di dusun Trini untuk rancangan pembangunan kampus terpadu Universitas J?
8. Apakah ada perbedaan kondisi saat ini dengan 10 atau 5 tahun yang lalu dalam hal pola pemanfaatan lahan pertanian?
9. Bagaimana pendapatan (penghasilan) anda dengan adanya konversi lahan yang terjadi di Dusun Trini?
10. Apakah anda merasa terganggu dalam mendapatkan matapencaharian dari adanya konversi lahan yang terjadi?
11. Apakah anda memiliki matapencaharian sambilan selain bertani?

12. Bagaimana anda memenuhi kebutuhan sehari – hari anda dan keluarga anda?
13. Adakah jaminan berupa uang sebagai ganti rugi adanya konversi lahan?
14. Bagaimana perbandingan keuntungan anda sebelum dan sesudah adanya konversi lahan pertanian?
15. Seberapa besar penghasilan diluar pertanian mampu mencukupi kebutuhan anda?
16. Menurut anda setelah melakukan konversi lahan perekonomian anda meningkat atau menurun?
17. Apakah setelah melakukan konversi lahan hidup anda merasa sejahtera?

III. Pertanyaan tambahan (aparat desa/ tokoh masyarakat/ masyarakat sekitar)

1. apa rata – rata matapencaharian masyarakat trini?
2. Kira – kira berapa jumlah petani di trini?
3. Berapa jumlah petani yang memilki lahan sendiri di trini?
4. Berapa luas lahan Dusun Trini pada tahun 1990 - 2017?
5. Seberapa banyak lahan pertanian yang dikonversi dari tahun 1990?
6. Siapa saja petani yang mengkonversi lahannya?
7. Sejak kapan fenomena konversi lahan pertanian marak terjadi di daerah Trini?

8. Menurut anda mengapa petani di Trini banyak melakukan konversi lahan?
9. Apakah ada pihak swasta/ pengusaha yang mempengaruhi petani untuk melakukan konversi lahan?
10. Bagaimana peran pemerintah desa mengatasi permasalahan pertanian di daerah trini?
11. Bagaimana reaksi pemerintah desa melihat fenomena konversi lahan yang marak terjadi?
12. Bagaimana menurut anda kehidupan para petani di Dusun Trini dengan adanya konversi lahan yang terjadi?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama :Wijdan Nabillah Firdaus.

Tempat/Tgl. Lahir : Indramayu, 09 Agustus 1996.

Alamat asal :Blok Buyut Hakim RT/RW 20/05 Desa Tulungagung,
Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu,
Provinsi Jawa Barat.

alamat emai : afia.nabilah@gmail.com / 089523453057

Nama Ayah : Badrudin.

Nama Ibu : Hasanah.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Tulungagung III
- b. MTS Yapin Kertasemaya
- c. SMA Negeri 1 Sukagumiwang

2. Pendidikan Non-Formal

Madrasah Diniyah Awaliyah At- Tohiriyah

C. Prestasi/Penghargaan

1. Kontributor dalam antologi puisi "*Kepadamu Ayah Yang Kubanggakan*" penerbit Andita Mediatama tahun 2016, bersama para penulis Majelis Pena Inspirasi.
2. Kontributor terpilih dalam antologi puisi "Nusantara" pada sayembara puisi tingkat nasional yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh penerbit Rumah Kita.